



THE WORLD BANK



## RINGKASAN EKSEKUTIF

**Pada akhir bulan Desember 2006, banjir besar terjadi di daerah timur dan tengah Aceh dan sebagian perbatasan Sumatera Utara.** Tujuh Kabupaten di Aceh yang terimbas yaitu: Aceh Tamiang, Aceh Timur, Bireuen dan Aceh Utara di pesisir timur; dan Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues di daerah pegunungan.

**Pemerintah meminta agar kajian kerusakan dapat dilakukan di daerah yang terkena banjir, untuk mengkaji kerusakan serta agar dapat membuat perencanaan yang lebih akurat untuk bantuan paska darurat.** Survey dilaksanakan melalui jaringan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) mulai 30 Desember s/d 19 Januari di desa-desa yang terimbas.

### *Banjir Aceh*

**Kajian ini menunjukkan bahwa 757 desa di 46 Kecamatan dari 7 Kabupaten di Aceh terkena banjir.** Di Aceh Tamiang dan Aceh Utara, hampir seluruh Kecamatan dan desanya terkena banjir; di lima Kabupaten lainnya presentase dari keseluruhan Kecamatan dan desa yang terkena banjir lebih sedikit.

**Lebih dari setengah juta orang terimbas banjir, namun korban meninggal dan korban luka relatif sedikit.** Sebanyak 512.879 orang tinggal di desa-desa yang terkena banjir. Survey mengindikasikan terdapat 47 korban meninggal dan 8.460 korban luka (1,5% dari populasi yang terkena banjir). Sebanyak 27% diantara rumah tangga yang terimbas banjir adalah warga miskin.

### *Perkiraan Kerusakan dan Kerugian*

**Total kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh banjir diperkirakan sebesar US\$ 210 juta atau Rp 1.9 triliun.** Kerusakan merupakan bagian terbesar dari total tersebut, dengan nilai US\$ 198 juta (atau Rp 1.78 triliun atau 94%), bila dibanding dengan kerugian yang sebesar US\$ 12 juta (Rp 110 milyar), meskipun ini diakibatkan oleh terbatasnya data mengenai kerugian. Kerusakan dan kerugian pribadi jauh melebihi kerusakan dan kerugian negara, hingga mencapai 70% dari total keseluruhan.

**Kerusakan dan kerugian banjir dipusatkan pada dua sektor utama: prasarana dan perumahan, serta sektor produktif.** Kerusakan dan kerugian untuk prasarana dan rumah mencapai Rp 1.33 triliun (US\$148 juta), atau 71% dari total kerusakan dan kerugian. Di sektor produktif, kerusakan dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 418 milyar (US\$ 46 juta) atau 22%.

**Sebanyak 4,412 rumah perlu diganti, 13,124 dalam keadaan rusak berat, dan 24,874 mengalami kerusakan ringan.** Secara keseluruhan, kerusakan dan kerugian rumah mencapai US\$ 105 juta (Rp 952 milyar), yaitu 51% dari total.

**Sektor pertanian khususnya mengalami kerusakan parah. Survei menunjukkan bahwa lahan pertanian seluas 2,353 ha harus direhabilitasi, 14,440 ha rusak berat, dan 7,610 ha rusak ringan.** Merehabilitasi sektor produktif akan sangat menentukan untuk memulihkan keadaan perekonomian dan sosial yang “normal”.

### ***Dampak per Kabupaten***

**Lebih dari 75% kerusakan dan kehilangan terpusat di dua Kabupaten: Aceh Tamiang dan Aceh Utara.** Kedua Kabupaten tersebut mengalami kerusakan dan kerugian sebesar masing-masing Rp. 1 triliun (US\$ 115 juta) dan Rp. 515 milyar (US\$57 juta). Kabupaten yang terimbas dampak paling rendah adalah Aceh Tengah dengan kerusakan dan kerugian sebesar Rp 6.9 milyar (US\$ 769,189)

**Beberapa Kecamatan mengalami lebih banyak kerusakan dibanding lainnya.** Total kerusakan dan kehilangan di tingkat Kecamatan bervariasi dari yang tertinggi Rp 118 milyar (US\$ 13 juta) di Banda Pusaka, Aceh Tamiang, hingga terendah Rp 99 juta (US\$ 11,107) di Dewantara, Aceh Utara. Bahkan sepuluh kecamatan yang paling terimbas dihitung mengalami kerugian kurang lebih 58% dari keseluruhan kerusakan dan kerugian dalam propinsi, atau Rp. 1 triliun (US\$121 juta)

**Terdapat pula perbedaan mendasar dalam tingkat kerusakan dan kerugian per desa baik dalam satu Kabupaten maupun di antara Kabupaten.** Terhitung di tingkat Kecamatan, rata-rata desa mengalami kerusakan dan kerugian yang tertinggi Rp 23 milyar (US\$ 2.5 juta) per desa di kecamatan Tegulang, Aceh Tamiang, hingga terendah Rp 96 juta (US\$ 10,720) per desa di Nisam, Aceh Utara. Sepuluh desa paling terimbas mengalami kerusakan dan kerugian sebesar 16% dari total keseluruhan propinsi, atau Rp 407 milyar (US\$ 34 juta). Desa-desa tersebut terletak di ke-sepuluh kecamatan paling terimbas yang terdapat di Aceh Tamiang, Aceh Utara dan Aceh Timur.

### ***Rekomendasi***

**Memperluas Program Tsunami yang Telah Berlangsung.** Banyak program yang telah tersedia meliputi sektor-sektor kunci yang terkena dampak banjir, khususnya perumahan, pertanian, jalan, sekolah, dan kesehatan.

**Menargetkan Bantuan Secara Lokal.** Banyaknya variasi dampak akibat banjir menunjukkan bahwa dana sebaiknya dialokasikan di tingkat Kecamatan atau desa.

**Menggunakan Mekanisme Pengembangan Berbasis Masyarakat.** Jenis kerusakan berbeda-beda antar daerah. Dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat dapat membantu memadankan pendanaan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan rasa kepemilikan warga.

**Menangani Harapan dan Keluhan.** Proses rekonstruksi tsunami menggaris bawahi pentingnya menangani ekspektasi dan menjawab keluhan begitu hal itu terjadi.